

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SALATIGA KABUPATEN SAMBAS

Eswandi, H.M. Chiar, Wahyudi

Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP untan, Pontianak

Email: longwandi72@gmail.com

Abstract

This study in general aimed to reveal the managerial influence of principals and the academic supervision on the competent of teachers at the SD Negeri Salatiga District. This study used a quantitative approach. The data used were quantitative data. The population as well as the sample in this study amounted to 95 teachers. Data was collected using a questionnaire with a measurement model using a Likert scale. The collected data is tabulated. Then the analysis was done using the help of a computer application program, namely SPSS version 16 for Window. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. The first step in testing the hypothesis, namely the test requirements for regression analysis (normality test and linearity test). After testing the analysis requirements were met, then testing the hypothesis. The analysis technique used was multiple regression analysis. To determine the effect of independent variables on non-independent variables together, the F test is used. The results showed that 1) the principal managerial influence (X1) with teacher performance competent (Y) Beta (b1) amounted to $0.343 = 33.40\%$, 2) the effect of the principal's academic supervision (X2) on teacher competent (Y) Beta (b1) equal to $0.442 = 44.20\%$, 3) managerial influence of the principal (X1) and the academic supervision (X2) on teacher competent by 0.554 or 55.40% . The results of the F test seen in the ANOVA output from the results of multiple linear regression analysis indicated that $F_{count} > F_{table} (45,959 > 3,115)$

Keywords : *Academic Supervision Principal Managerial, Teacher Competent*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang selalu dijadikan contoh, baik di sekolah maupun di masyarakat. Prilaku dan sikap guru selalu dijadikan model dan penilaian dikalangan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memiliki kapisitas dan pengetahuan yang luas seta sifat- sifat sosial yang tinggi. Menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan agar professional.

Pada kenyataan kompetensi guru saat ini, khususnya guru SDN di kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas ditengarai masih rendah dan kurang menampakkan hasil yang memuaskan dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, jika indikator yang dipakai untuk mengukurnya adalah

prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional. Sebagai salah satu anggota organisasi sekolah, tenaga guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi guru dapat di artikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk prilaku cerdas dan penuh tanggung jawab guru pada profesinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Nasir Usman, 2007:262) bahwa : setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1) performance : penampilan sesuai bidang

profesinya;(2)subject compenent ; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya;(3)professional: penguasaan bidang ilmu sesuai bidang profesinya;(4)process:kemampuan intelektual seperti berpikir logis,pemecahan masalah,kreatif, membuat keputusan, (5)adjustment: penyesuaian diri, (6)attitude :sikap,nilai kepribadian.

Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan membawa sekolah pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (2006:7) : “Kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional”.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah ,pola struktur dan isi kurikulum,akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa: “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif,menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal”.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama itu akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Lebih jauh Wens Tanlain dalam Syaiful Sagala (2009:13) menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang

dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi guru dalam pengelolaan peserta didik meliputi : pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu melakukan evaluasi hasil belajar serta mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Syaiful Sagala, 2009: 32).

Pada kenyataannya kinerja guru SD Negeri di kecamatan Salatiga, memang kurang optimal dan masih perlu sekali ditingkatkan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil nilai kelulusan Ujian sekolah pada tingkat Sekolah Dasar, kecamatan Salatiga masih belum menempati posisi 10 besar dari 19 UPT Dinas Pendidikan, dan cenderung semakin menurun, apalagi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) tahun pelajaran 2015/2016, UPT Salatiga menempati posisi terakhir di kabupaten Sambas, menjadi juru kunci merupakan posisi yang sangat ironis dan perlu perhatian semua pihak untuk dapat memikirkan hal demikian. Mengapa UPT Salatiga menjadi posisi terakhir dan apa sebabnya?

Dengan menempatkan UPT Dinas Pendidikan Salatiga menjadi juru kunci pada perolehan nilai Ujian Sekolah dari 19 kecamatan di kabupaten Sambas, menunjukkan guru Sekolah Dasar di kecamatan Salatiga, memang masih kurang dari harap atau dengan kata lain guru sekolah dasar di kecamatan Salatiga, masih belum kompeten. Beberapa tahun terakhir selama kecamatan Salatiga berdiri sendiri, setelah mekar dari kecamatan Pemangkat dan memiliki UPT Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan sendiri nampak jelas bahwa kompetensi guru di kecamatan Salatiga masih kurang dan jauh dari yang diharapkan,

Menurut Hikmat (2009:47) manajer adalah pimpinan atau pemimpin suatu organisasi. Manajer memegang otoritas yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Kedudukannya sangat strategis karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan yang ditetapkan untuk dilaksanakan secara operasional oleh seluruh bawahannya

Berdasarkan analisis empiris tentang manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah sangat di perlukan untuk meningkatkan kinerja guru, penulis menduga bahwa keduanya mempunyai pengaruh yang erat dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian. Penulis akan melakukan penelitian berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru SDN di Kecamatan Salatiga dengan judul “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru di SDN Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas,.”

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisi akademik kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran SD Negeri di Kecamatan Salatiga, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif deskriptif, ini sesuai dengan tujuan dan sifat masalah yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Deni Darmawan; 2014:37). Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan statistik.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa mewakili seluruh karakteristik dari tiap populasi pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2009:81) “sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil Populasi yang diteliti. Mengingat jumla populasi yang banyak maka peneliti bisa menggunakan sampel pada penelitiannya. Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Oleh karena itu dalam penelitian harus ada alat ukur yang baik, biasa di sebut Instrumen. Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono 2007 : 102).

Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam hal penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Angket, merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan, pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Menurut Sugiyono (2012:162) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Teknis analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk penyajian data. Sugiyono (2012:169) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data

masing-masing variabel penelitian, yaitu Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2), dan Kinerja Guru (Y). Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16 for Window. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

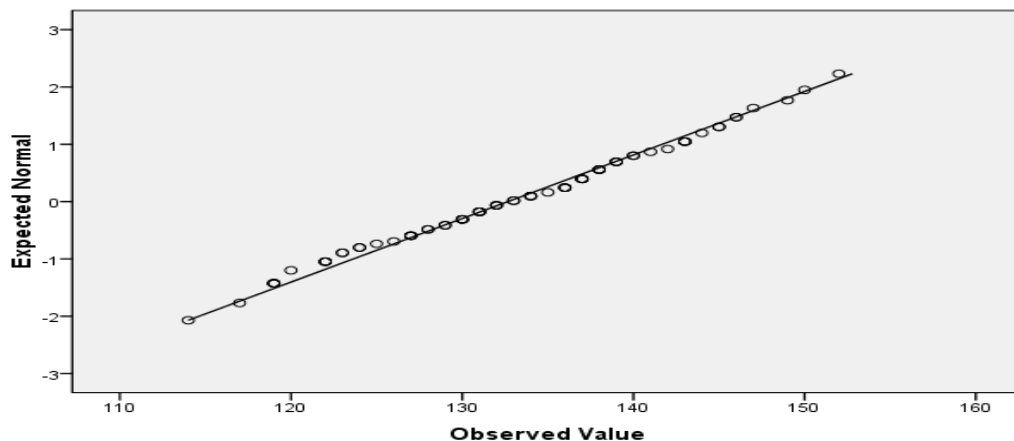
Variabel	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Kompetensi Guru	.094	77	.090	.961	77	.019
Manajerial Kepala Sekolah	.073	77	.200	.985	77	.500
Supervisi Akademik	.119	77	.009	.942	77	.002

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tes pengujian normalitas data seperti terlihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel manajerial kepala sekolah (X_1), Supervisi Akademik (X_2), dan kompetensi guru (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan tingkat probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05.

Ketiga variabel tersebut kemudian diuji berdasarkan grafik normalitas Q-Q plot, sebagai berikut: 1) Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1) Berdasarkan grafik normalitas Q-Q Plot

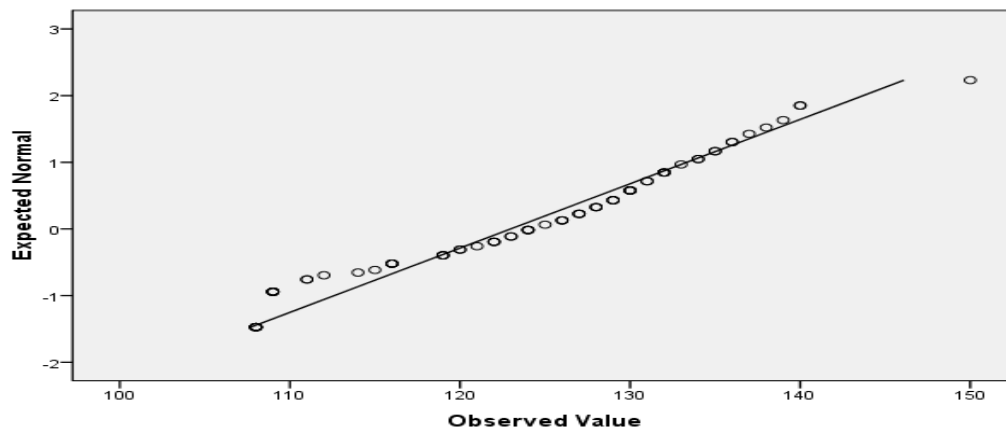
yang identik dengan uji Lilliefors, terlihat bahwa sebaran data mendekati garis normal, yang berarti bahwa data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dari kelinieran garis normalitas. Garis linier pada gambar menunjukkan garis kenormalan data, sedangkan titik-titik yang mendekati garis linieritas merupakan distribusi data variabel X_1 . Tampak distribusi data tidak jauh menyimpang dari garis tersebut. Gambar Q-Q Plot untuk variabel manajerial kepala sekolah sebagai berikut:



Gambar. 1 Q-Q Plot Variabel Manajerial Kepala Sekolah

Sama halnya dengan variabel X_1 , untuk variabel X_2 berdasarkan grafik normalitas Q-Q Plot yang identik dengan uji Lilliefors, terlihat bahwa sebaran data mendekati garis normal, yang berarti bahwa data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dari kelinieran garis normalitas. Garis linier pada gambar menunjukkan

garis kenormalan data, sedangkan titik-titik yang mendekati garis linieritas merupakan distribusi data variabel X_2 . Tampak distribusi data tidak jauh menyimpang dari garis tersebut. Gambar Q-Q Plot untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:



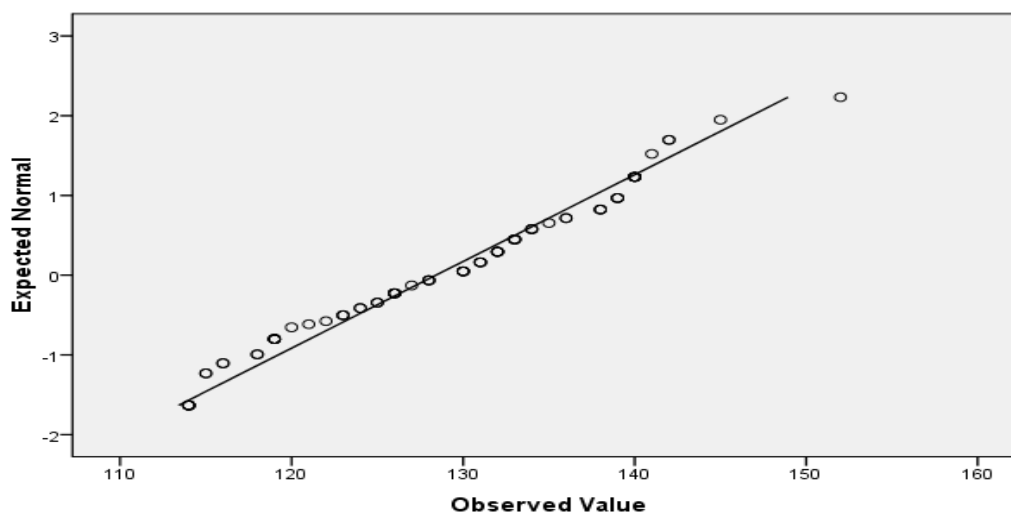
Gambar. 2 Q-Q Plot Variabel Supervisi Akademik

Demikian halnya dengan variabel Y , berdasarkan grafik normalitas Q-Q Plot, terlihat bahwa sebaran data mendekati garis normal, yang berarti

bahwa data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dari kelinieran garis normalitas. Garis linier pada gambar menunjukkan garis

kenormalan data, sedangkan titik-titik yang mendekati garis linieritas merupakan distribusi data variabel Y. Tampak distribusi data tidak jauh

menyimpang dari garis tersebut. Gambar Q-Q Plot untuk variabel kompetensi guru adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Q-Q Plot Variabel Kompetensi Guru

Dari hasil uji normalitas, didapat semua data berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut

memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik parametrik

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Supervisi Akademik dan Kompetensi Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Guru * Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	4659.401	29	160.669	4.273	.000
		Linearity	3346.391	1	3346.391	88.995	.000
		Deviation from Linearity	1313.010	28	46.893	1.247	.247
	Within Groups		1767.300	47	37.602		
Total			6426.701	76			

Manajerial Kepala sekolah (X_1) dengan kompetensi guru (Y). Pada hipotesis kedua (H2) regresi ganda digunakan untuk menguji hubungan supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y). Pada hipotesis ketiga (H3) regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh

manajerial kepala sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap kompetensi guru (Y). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung/terikat.

Tabel 3. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.542	6.224

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik, Manajerial Kepala sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	35.026	10.542		3.322	.001
1	Manajerial Kepala Sekolah	.341	.145	.334	2.350	.021
	Supervisi Akademik	.392	.126	.442	3.108	.003

b. Dependent Variable Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hubungan antara variabel: a.) Pengaruh Manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi guru (Y) Beta (b_1) sebesar

0.334= 33.40%. Artinya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru dapat disimpulkan sebesar 33,40%. B.) Pengaruh supervisi

akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kompetensi guru (Y) Beta (b_1) sebesar $0,442 = 44.20\%$. Artinya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru dapat disimpulkan sebesar 44.20% . c.) Pengaruh manajerial kepala sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) dapat dilihat dari R^2 (R Square) sebesar $0,55,4$ atau $55,40\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik) terhadap variabel dependen (kompetensi guru) sebesar $55,40\%$. Sedangkan sisanya sebesar $44,60\%$ dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kompetensi guru sebesar $55,40\%$.

Pembahasan

1. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru

Manajerial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. cocok untuk diterapkan di sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Dalam implementasi manajerial kepala sekolah di sekolah, bahwa seorang kepala sekolah harus memfokuskan kepemimpinannya untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Seorang pemimpin diangkat karena memiliki kemampuan lebih dalam mengatur dan mengarahkan orang lain dan mampu menjadi representatif dari kebutuhan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru SDN Kecamatan Salatiga. Hal ini berarti semakin baik manajerial kepala sekolah

akan berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Wahjosumidjo (1999:20) yang mengatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber terjadinya sejumlah pengaruh kewibawaan yang ada pada para pemimpin. Wahjosumidjo mengutip hasil penelitian French dan Raven yang mengelompokkan sumber dari mana pengaruh kewibawaan tersebut berasal. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena bawahan mengerjakan sesuatu agar memperoleh penghargaan yang dimiliki oleh pimpinan (reward power), agar dapat terhindar dari hukuman yang dimiliki oleh pimpinan (coercive power), karena pimpinan memiliki kekuasaan untuk meminta bawahan dan bawahan mempunyai kewajiban untuk menuruti atau mematuhi (legitimate power), karena bawahan percaya bahwa pimpinan memiliki pengetahuan khusus dan keahlian serta mengetahui apa yang diperlukan (expert power), dan karena bawahan merasa kagum terhadap pemimpin, membutuhkan untuk menerima restu pemimpin, dan mau berperilaku seperti pemimpin (referent power).

Manajerial kepala sekolah harus ditunjang oleh kecerdasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah merupakan bagian dari dinamika kepemimpinan, sebab suatu permasalahan yang muncul dapat diukur dari segi jelas kedudukannya dalam struktur keilmuan yang dikembangkan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Manajerial kepala sekolah yang efektif tentunya tanggap terhadap permasalahan dan dapat melakukan pengamatan terhadap latar belakang munculnya suatu

permasalahan yakni dengan cara mengumpulkan data informasi yang lebih akurat dan menyeleksi penyebab permasalahan tadi serta dapat menyelesaikan permasalahan secara ilmiah dan rasional yang akan bermanfaat bagi perkembangan organisasi sekolah.

2. Pengaruh Supervisi akademik terhadap Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kompetensi guru SDN di Kecamatan Salatiga sebesar 44,20% dan sisanya 55,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Berarti semakin baik dan tinggi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula kompetensi guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Hal ini disebabkan supervisi akademik mampu untuk memecahkan hambatan yang terjadi dalam hubungan antara kepala sekolah dengan guru atau antara guru dengan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan istilah yang dimunculkan untuk mereorientasi aktivitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap keliru karena lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Secara umum tujuan supervisi akademik menurut Sagala (2010:105) yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Senada yang disampaikan oleh Glickman dalam Suharsa (2010:43) tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru bagaimana belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran bermutu, karena proses pembelajaran yang bermutu memerlukan guru yang profesional. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik diberikan kepada guru adalah untuk membantu guru dalam peningkatan profesionalannya melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat pada saat proses kegiatan belajar mengajar dan umpan balik yang objektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang bermutu.

3. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru dengan kontribusi sebesar 55,40%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan variabel independen (manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik) dengan variabel dependen (kompetensi guru)

sebesar 55,40%. Sedangkan sisanya sebesar 44,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kompetensi guru sebesar 55,40%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dukhri (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan karier, dan kinerja guru berkategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 82,8%, ada pengaruh yang signifikan antara manajerial terhadap kinerja guru sebesar 78,1%, dan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kompetensi guru sebesar 86,6%.

Selanjutnya menurut Suharsaputra (2010: 144) bahwa kinerja atau performance berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja seseorang akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan

orientasi prestasi (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008: 20).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di antaranya terletak pada bagaimana seorang guru membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai, maupun pada aspek sikap guna bekal kehidupannya kelak dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa serta dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan umum yaitu manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik berpengaruh sangat signifikan dengan kompetensi guru di SDN di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Sedangkan secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1.) Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru di SDN Kecamatan Salatiga Kab. Sambas. Pengaruhnya sebesar 33.40%., sedangkan sisanya sebesar 66,60% dipengaruhi faktor lain. 2.) Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SDN Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Pengaruhnya sebesar 44.20%, sedangkan sisanya sebesar 55,80% dipengaruhi faktor lain. 3.) Manajerial kepala sekolah dan supervise akademik secara bersamaan berpengaruh kompetensi guru di SDN Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Pengaruhnya sebesar 55,40%, sedangkan sisanya sebesar 44,60% dipengaruhi faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1.) Kepala sekolah perlu meningkatkan pengetahuannya tentang manajerial supaya pembelajaran di sekolah mencapai tujuan yang diharapkan. 2.) Kepala sekolah perlu selalu memahami supervisi akademik karena merupakan suatu kemampuan untuk memberikan dampak atau hasil yang positif terhadap kemajuan sekolah. 3.) Kepala sekolah perlu terus melibatkan guru dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru untuk peningkatan kegiatan pembelajaran. 4.) Kepala sekolah perlu selalu memberikan pengarahan/petunjuk cara meningkatkan kinerja guru secara jelas dengan memperhatikan situasi dan tingkat kematangan guru. 5.) Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Sambas agar selalu meningkatkan program-program yang berhubungan dengan upaya peningkatan manajerial kepala sekolah, baik berupa program pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah maupun diklat, workshop, dan pelatihan-pelatihan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S(1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Baedhowi(2010) *Supervisi Akademik, Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, PMPTK Kemendiknas .
- Barnawi dan Arifin.M(2014)*Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta : AR-Ruzz MEDIA.
- Danim.S(2010)*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung.Alfabeta
- Davis,R.G(1980)*Planning Education for Development.Center for Studies in Education and Development* Harvard University, Cambridge Massachussetts.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK(2008) *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
- Priansa,D.J,Somad,R(2014) *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa.E(2006) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Fahmi.I(2010) *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Fahmi.I.(2013) *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung : Alfabeta.
- Hikmat.(2009).*Manajemen Pendidikan*, Bandung. Pustaka Setia.
- Hasibuan.M.S.P(2010) *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa(2009) *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung. PT.Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Priansan.D.J,dkk.(2014) *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung. Alfabeta
- Priyatno, Duwi. 2010.*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yokyakarta. Media Kom.
- Riduwan(2014) *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sagala.S(2009)*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung. Alfabeta.
- Sagala,S (2010) *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung.Alfabeta.
- Sergiovanni.T J(991) *The Principalship A ReflectivePractice Perspective*.Trinity Unversity San Antonio, Texas.

- Singarimbun(2006) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3S.
- Sugiyono(2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhardan.D(2010) *Supervisi Profesional*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsaputra(2010)*Administrasi Pendidikan* Bandung.Refika Aditama.
- Sukmadinata, NS(2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosakarya.
- Supardi(2014) *Kinerja Guru*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono(2015) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.
- Terry.LW.R(2014)*Dasar-Dasar Manajemen*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diknas. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- U.Husna A(2015) *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Pontianak : Fahrana Bahagia.
- Wahab.dkk (2011) *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. Jakarta. Ar-Ruzz Media
- Yayat.M.H(1996)*Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : ITB Press.